

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Jawa Timur (Data SDKI 2017)

Factors Influencing the Use of Long-Acting and Permanent Contraceptive Methods in Women of Reliable Age in East Java (2017 IDHS Data)

Risyad Rosyadi^{1*}

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Risyad Rosyadi
risyadirosyadi29@gmail.com

Submitted: 17-07-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 30-06-2024

Citation:

Rosyadi, R. (2024). Factors Influencing the Use of Long-Acting and Permanent Contraceptive Methods in Women of Reliable Age in East Java (2017 IDHS Data). *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 125–132.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.125-132>

Copyright:

©2024 by Rosyadi, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan efisien, namun Wanita Usia Subur (WUS) lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek.

Tujuan: Menganalisis faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Jawa Timur tahun 2017.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian non reaktif (*unobtrusive*) yaitu penelitian untuk data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu umur WUS ($p=0,000$), tingkat pendidikan ($p=0,000$), jumlah anak lahir hidup ($p=0,000$), sumber pelayanan Keluarga Berencana (KB) ($p=0,000$).

Kesimpulan: MKJP paling banyak digunakan wanita usia subur di Jawa Timur tahun 2017 adalah *Intrauterine Device* (IUD) sebesar 38,4% lalu Metode Operasi Wanita (MOW) 32,3% dan Implan 29,3%. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Provinsi Jawa Timur tahun 2017, yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anak lahir hidup dan sumber pelayanan KB.

Kata Kunci: Metode kontrasepsi jangka panjang, Keluarga berencana, Wanita usia subur

ABSTRACT

Background: Long-Acting and Permanent Contraceptive Methods (LAPCM) is an effective and efficient method of contraception, but women of reproductive age prefer to use short term contraceptive methods.

Objective: Analyze the factors that influence women of childbearing age in using long-term contraceptive methods in East Java in 2017

Methods: This type of research is non-reactive (*unobtrusive*) research, namely research for secondary data. The secondary data used is the 2017 IDHS.

Results: The results of this study indicated the variables that affected the use of long-acting and permanent contraceptive methods of women of reproductive age was age ($p=0.000$), education level ($p=0.000$), number of alive children ($p=0.000$), sources of family planning services ($p=0.000$).

Conclusion: Long-Acting and Permanent Contraceptive Methods (LPACM) most commonly used by women of childbearing age in East Java in 2017 were *intrauterine devices* of 38.4% then women's surgery methods 32.3% and implants 29.3%.

Factors influencing the use of Long-Acting and Permanent Contraceptive Methods in East Java Province in 2017, namely age, level of education, number of children born alive and sources of family planning services.

Keywords: *Family planning, Long-acting and permanent contraceptive methods, Women of reliable age*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk. Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data Sensus Penduduk 2010 hingga 2015 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan yang lumayan signifikan, dimana pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 237,641 juta dan pada tahun 2015 menyentuh angka 255,182 juta. Pada tahun 2025 diperkirakan hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia akan meningkat pesat yakni mencapai 273,3 juta. Meskipun demikian, laju pertumbuhan penduduk Indonesia diprediksi mulai dari 1,49 % tiap tahun pada periode 2000-2010, lalu 1,19 persen tiap tahun pada periode 2010-2020. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak dapat diminimalisir, akan berakibat pada peningkatan jumlah penduduk yang lebih banyak (SUPAS 2015).

Rentang umur yang dikatakan subur pada wanita adalah antara 15 hingga 49 tahun, dikarenakan pada periode ini, kemungkinan untuk mengalami kehamilan sangat tinggi. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia adalah yang terbesar di Asia Tenggara, yaitu sekitar 65 juta orang, diikuti oleh Vietnam dengan sekitar 25,3 juta orang dan Filipina dengan sekitar 23 juta orang (Sanjaya et al. 2016). Apabila pada suatu negara pasangan usia suburnya banyak, itu berarti kemungkinan memiliki anak banyak juga tinggi. Oleh karena itu, jumlah anak perlu dikasih batasan dan diberikan perhatian yang lebih agar keluarga dapat hidup dalam keadaan sejahtera.

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dan 2017 angka TFR (*Total Fertility Rate*) yaitu sebesar 2,6 di tahun 2012 sedangkan angka TWFR (*Total Wanted Fertility Rate*) yaitu sebesar 2,0 sedangkan di tahun 2017 angka TFR sebesar 2,4 sedangkan TWFR sebesar 2,1. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa angka kelahiran total belum mencapai angka kelahiran yang diinginkan. Sebagian langkah yang bisa diambil untuk meminimalisir pertumbuhan penduduk adalah berupaya untuk mengendalikan kelahiran yaitu dengan cara melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Program KB ini memiliki tujuan supaya berkurangnya kelahiran yang didasarkan pada

kesadaran dan tanggung jawab semua warga dengan menggunakan kontrasepsi dengan ikhlas. Salah satu program KB adalah penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS). Jenis metode kontrasepsi dibagi dua yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP terdiri dari implan, *Intrauterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP), sedangkan non MKJP terdiri dari suntik KB, pil KB dan juga kondom (BAPPENAS 2012).

Apabila ditinjau berdasarkan sisi program maupun sisi pemakaian, banyak keuntungan waktu menggunakan MKJP dibandingkan non-MKJP. Pemakaian MKJP berguna untuk menurunkan TFR, selain itu, pemakaian MKJP juga sangat efektif lantaran dapat dipakai untuk waktu yang lama. Apabila diamati, angka kegagalan MKJP lebih kecil dibandingkan non-MKJP. Angka kegagalan MKJP antara 0- 2 per 1000 penggunaan, sedangkan angka kegagalan metode non-MKJP lebih dari 10 per 1000 penggunaan (Fitriyawati et al. 2023). Pemakain non-MKJP misalnya suntik dan pil yang nilai kegagalannya lebih besar dibandingkan MKJP, hal ini tentu menghambat keberhasilan program pengendalian pertumbuhan penduduk. (Prawirohardjo dalam Zuhari 2009: 20).

Di Indonesia jumlah orang yang menggunakan MKJP mayoritas menurun. Jika dilihat dari hasil SDKI tahun 2007 persentase penggunaan MKJP yaitu 10,9%, kemudian pada SDKI 2012 persentasenya yaitu 10,6% padahal target yang harus dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 21,7 % pengguna aktif MKJP, artinya masyarakat yang menggunakan MKJP masih sedikit. Dari hasil SDKI 2017 prevalensi KB aktif di Indonesia 57,2 % wanita berstatus kawin umur 15-49 menggunakan metode modern dan 6,4 % menggunakan metode tradisional. Suntik KB merupakan metode yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, lalu diikuti pil sebesar 12,1 %, IUD sebesar 4,7 %, Implan sebesar 4,7%, MOW sebesar 3,8%, MOP sebesar 0,2% (SDKI 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian MKJP adalah umur, pekerjaan, tingkat kekayaan, jumlah anak, daerah tempat tinggal, pengetahuan tentang KB, peran suami, peranan orang terdekat, peran tenaga

kesehatan, ketersediaan obat/ kontrasepsi, sumber pelayanan dan biaya (Hastuty & Afiah 2018).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2017 berjumlah 39,5 juta penduduk. Berdasarkan data tersebut Provinsi Jawa Timur menduduki posisi kedua jumlah penduduk terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat yang jumlah penduduknya sebanyak 48,4 juta penduduk. Berdasarkan data BKKBN tahun 2017 jumlah pasangan usia subur di Jawa Timur yaitu sebanyak 7,9 juta yang berada di posisi dua setelah Jawa Barat 9,3 juta (BPS 2017).

Pasangan usia subur di provinsi Jawa Timur tahun 2017 sebesar 8.051.479 orang dan yang menjadi akseptor KB sekitar 74,39% (SDKI 2018). Dari total keseluruhan pengguna akseptor KB terbagi menjadi dua metode yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non MKJP. Pengguna MKJP sebesar 21,36% dan non MKJP sebesar 53,03%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna non MKJP oleh PUS lebih banyak dibandingkan dengan MKJP (SDKI 2018).

Bersumber data SDKI 2017, di Jawa Timur jumlah WUS yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 47,8% kemudian yang menggunakan alat kontrasepsi lain sebanyak 5,3%. WUS di Jawa Timur menggunakan kontrasepsi dengan cara suntik 23,9% pil 11%, IUD 4,2%, MOW 3,5%, implant/susuk KB 3,3% dan kondom 1,9%. Oleh karena masih rendahnya pengguna MKJP yaitu sebesar 11% dimana pada tahun 2017 yang sudah tercapai pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebanyak 21,7% kalau diperhatikan dari kuantitas penduduk di Jawa Timur termasuk tinggi, maka dari itu penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Provinsi Jawa Timur dengan memakai data sekunder SDKI 2017.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non reaktif (*unobtrusive*) yaitu penelitian untuk data sekunder. Penelitian non reaktif tidak memerlukan respon dari subyek yang diteliti dan subyek penelitian tidak menyadari bahwa sedang diteliti, tetapi subyek penelitian meninggalkan perilaku dan bukti sosial secara ilmiah. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data SDKI 2017. Jawa Timur adalah tempat dilakukannya penelitian ini.

Populasi pada SDKI 2017 adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS). Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah *multi stage*

sampling. Kriteria inklusi sampel yaitu wanita usia subur di Jawa Timur, wanita usia subur yang telah menikah, wanita usia subur yang memakai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sedangkan kriteria eksklusi sampel yaitu responden yang tidak memenuhi variabel penelitian. Besar seluruh sampel pada SDKI 2017 adalah 50.730 responden. Sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, maka diperoleh sampel sebanyak 406 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, jumlah anak lahir hidup dan sumber pelayanan KB. Variabel dependennya ialah metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur (IUD, Implan dan MOW). Penelitian ini telah diuji etik penelitian oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga pada 9 September 2022 dengan nomor etik penelitian 700/HRECC.FODM/IX/2022.

Data yang sudah diperoleh, lalu dianalisis menggunakan aplikasi di komputer. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi meliputi distribusi dan persentase dari tiap variabel. Selain itu, analisis data juga menggunakan uji statistik yaitu analisis regresi logistik. Kemudian, data diolah menggunakan aplikasi SPSS dalam komputer. Metode analisis menggunakan metode *Bacward* manual dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Apabila nilai signifikansi pada hasil analisis kurang dari α maka variabel tersebut berpengaruh terhadap penggunaan MKJP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan MKJP pada WUS di Jawa Timur Tahun 2017

Gambaran Penggunaan MKJP pada WUS di Jawa Timur Tahun 2017 dilihat dari tabel distribusi frekuensi. Pada tabel akan dilihat besaran penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang berdasarkan persentasenya. Dan dilihat juga penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka Panjang berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Diketahui pada Tabel 1 bahwa persentase WUS yang menggunakan IUD sebanyak 38,4%, MOW sebanyak 32,3%, dan implan sebanyak 29,3%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan MKJP di Jawa Timur tahun 2017

MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
IUD	156	38,4 %
Implan	119	29,3 %
MOW	131	32,3 %
Total	406	100 %

Diketahui pada Tabel 2 bahwa WUS yang berumur ≤ 30 tahun paling banyak menggunakan MKJP IUD (60,6%) disusul Implan (37,9%) dan MOW (1,5%), dan WUS yang berumur > 30 tahun paling banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang MOW (38,3%) disusul IUD (34,2%) dan Implan (27,4%). WUS yang tingkat pendidikannya rendah memiliki kecenderungan untuk menggunakan MKJP jenis implan yaitu sebesar (45,3%). Pada tingkat pendidikan menengah penggunaan IUD (40,2%) lebih besar daripada MOW dan implan. Pada tingkat pendidikan tinggi penggunaan IUD juga paling banyak yaitu sebesar (38,4%). Wanita usia subur yang memiliki jumlah anak lahir hidup ≤ 2 orang cenderung untuk menggunakan MKJP jenis IUD (47,5%). Namun wanita usia subur yang memiliki jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 orang cenderung untuk menggunakan MKJP jenis MOW (55,9%). Penggunaan MKJP lebih didominasi oleh WUS yang

memiliki jumlah anak masih hidup ≤ 2 orang. Sebagian besar WUS memanfaatkan pelayanan pemasangan di RS Pemerintah cenderung menggunakan MKJP MOW sebesar (76,3%). WUS yang memanfaatkan sumber pelayanan KB dari RS Swasta cenderung menggunakan MKJP Implan sebesar (61,5%). WUS yang memanfaatkan sumber pelayanan KB dari puskesmas cenderung menggunakan MOW yaitu sebesar (73,1%). WUS yang memanfaatkan sumber pelayanan KB bidan lebih banyak yang menggunakan MKJP IUD yaitu sebesar (64,5%). Pada sumber pelayanan KB lainnya WUS lebih banyak menggunakan IUD yaitu sebesar (41,5%).

Diketahui dari Tabel 3 bahwa variabel umur (0,000), pendidikan (0,000), jumlah anak lahir hidup (0,000) sumber pelayanan KB (0,000) yang $< 0,05$ berarti semua variabel memiliki pengaruh terhadap pemakaian MKJP.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan MKJP Berdasarkan Variabel yang diteliti pada WUS di Jawa Timur tahun 2017

Variabel	MKJP			Total n(%)
	IUD n(%)	MOW n(%)	Implan n(%)	
Umur				
≤ 30	40 (59,7%)	1 (1,5%)	26 (38,8%)	67 (100%)
> 30	116 (34,2%)	130 (38,3%)	93 (27,4%)	339 (100%)
Pendidikan				
Rendah	33 (25,8%)	37 (28,9%)	58 (45,3%)	128 (100%)
Menengah	84 (40,2%)	68 (32,55)	57 (27,3%)	209 (100%)
Tinggi	39 (56,5%)	26 (37,7%)	4 (5,8%)	69 (100%)
Jumlah Anak Lahir Hidup				
≤ 2	125 (47,5%)	51 (19,4%)	87 (33,1%)	263 (100%)
> 2	31 (21,7%)	80 (55,9%)	32 (22,4%)	143 (100%)
Sumber Pelayanan KB				
RS Pemerintah	19 (23,8%)	61 (76,3%)	0 (0%)	80 (100%)
Puskesmas	17 (25,4%)	49 (73,1%)	1 (1,5%)	67 (100%)
RS Swasta	49 (37,7%)	1 (0,8%)	80 (61,5%)	130 (100%)
Bidan	49 (64,5%)	1 (1,35)	26 (34,2%)	76 (100%)
Lainnya	22 (41,5%)	19 (35,8%)	12 (22,6%)	53 (100%)
Total	156 (38,4%)	131 (32,3%)	119 (29,3%)	406 (100%)

Keterangan:

Rendah : tidak sekolah, tidak tamat SD

Menengah : tamat SD, tidak tamat SLTA

Tinggi : tamat SLTA, perguruan tinggi

Tabel 3. Likelihood Ratio Test

Faktor	Model Fitting Criteria		Likelihood Ratio Test	
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Significant
Konstanta	136.311 ^a	.000	0	.
Umur	165.746	29.435	2	.000
Pendidikan	166.978	30.666	4	.000
JALH	154.404	18.092	2	.000
Sumber Pelayanan KB	396.961	260.650	8	.000

Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemakaian MKJP pada WUS di Jawa Timur Tahun 2017

Diketahui dari Tabel 4 bahwa hasil dari analisis regresi logistik berganda variabel yang signifikan berpengaruh terhadap pemilihan MKJP pada WUS dengan nilai (*p-value*) kurang dari 0,05.

Model pertama membandingkan antara WUS yang menggunakan MKJP jenis IUD dengan WUS yang menggunakan MKJP jenis Implan. WUS yang tingkat pendidikannya Rendah kemungkinan untuk menggunakan MKJP IUD 0,065 kali dibandingkan WUS yang tingkat pendidikannya Tinggi. WUS yang tingkat pendidikannya Menengah kemungkinan untuk menggunakan MKJP IUD 0,153 kali dibandingkan WUS yang tingkat pendidikannya Tinggi. WUS yang memilih fasilitas pemasangan di Puskesmas kemungkinan menggunakan MKJP IUD 10,735 kali dibandingkan dengan WUS yang memasang di tempat lainnya.

Model kedua perbandingan antara wanita usia subur (WUS) yang menggunakan MOW dengan WUS yang menggunakan metode implan. WUS yang berumur ≤ 30 tahun kemungkinan untuk

menggunakan MKJP MOW 0,017 kali dibandingkan dengan WUS yang berumur > 30 tahun. WUS yang tingkat pendidikannya Rendah kemungkinan untuk menggunakan MKJP MOW 0,103 kali dibandingkan dengan WUS yang tingkat pendidikannya Tinggi. WUS yang tingkat pendidikannya Menengah kemungkinan untuk menggunakan MKJP IUD 0,181 kali dibandingkan dengan WUS yang tingkat pendidikannya Tinggi. WUS yang jumlah anak lahir hidupnya ≤ 2 kemungkinan untuk menggunakan MKJP MOW 0,206 kali dibandingkan dengan WUS yang jumlah anak lahir hidupnya > 2 . WUS yang memilih fasilitas pemasangan di RS Swasta kemungkinan menggunakan MKJP MOW 0,008 kali dibandingkan dengan WUS yang memasang di tempat lainnya. WUS yang memilih fasilitas pemasangan di Puskesmas kemungkinan menggunakan MKJP MOW 38,042 kali dibandingkan dengan WUS yang memasang di tempat lainnya. WUS yang memilih=fasilitas pemasangan di Bidan kemungkinan menggunakan MKJP MOW 0,033 kali dibandingkan WUS yang memasang di tempat lainnya.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda Faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan MKJP di Jawa Timur tahun 2017

MKJP	Faktor	Koefisien	P- value	Exp (B)	
IUD (1)	Konstanta	2,432	0,001		
	Tingkat Pendidikan				
	Rendah	-2,735	0,000	0,065	
	Menengah	-1,700	0,001	0,152	
	Tinggi	Pembandingan			
	Sumber Pelayanan KB				
	RS Pemerintah	18,937	0,000	1,676	
	RS Swasta	-0,793	0,064	0,452	
	Puskesmas	2,375	0,031	10,752	
	Bidan	0,221	0,631	1,247	
	Lainnya	Pembandingan			
	MOW (2)	Konstanta	3,347	0,000	
		Umur			
≤ 30		-4,133	0,000	0,016	
> 30		Pembandingan			
Tingkat Pendidikan					
Rendah		-2,284	0,003	0,102	
Menengah		-1,718	0,015	0,179	
Tinggi		Pembandingan			
JALH					
≤ 2		-1,585	0,001	0,205	
> 2		Pembandingan			
Sumber Pelayanan KB					
RS Pemerintah		20,292	0,982	6,498 E8	
RS Swasta	-4,850	0,000	0,008		
Puskesmas	3,643	0,001	38,198		
Bidan	-3,416	0,002	0,033		
Lainnya	Pembandingan				

Kelompok pembandingan: Implan

Pengaruh Umur terhadap Pemakaian MKJP di Jawa Timur Tahun 2017

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yang berumur muda (<30 tahun) kurang tertarik menggunakan MKJP secara keseluruhan. Namun sebaliknya wanita usia subur yang berumur lebih dari 30 tahun yang cenderung menggunakan MKJP (IUD, MOW, Implan). Berdasarkan hasil analisis data, umur WUS mempengaruhi dalam penggunaan metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Triyanto (2018) dan penelitian Magetin (2016), Umur mempengaruhi metode kontrasepsi yang akan digunakan.

Menurut Christiani et al. (2014), umur mempengaruhi pemakaian KB, WUS yang berumur > 30 Tahun dan anaknya yang berjumlah 2 atau lebih cenderung ingin menggunakan MKJP dikarenakan tidak ingin memiliki anak lagi. Menurut Arifuddin (2013) umur berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Makin bertambahnya umur seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku. Umur diatas 30 tahun merupakan masa mengakhiri kehamilan setelah mempunyai 2 anak sehingga pilihan kontrasepsi dengan masa lebih panjang (IUD) lebih dipilih (Bernadus et al. 2013).

Berdasarkan hasil analisis, jika dibandingkan dengan pengguna Implan WUS dengan umur 20-30 tahun kemungkinan untuk menggunakan MOW 0,017 kali dibandingkan dengan WUS yang berumur > 30 tahun. WUS dengan umur > 30 tahun lebih banyak menggunakan MOW karena pada umur tersebut pasangan tidak lagi merencanakan kehamilannya. Selain itu pada umur 30 tahun keatas merupakan masa mengakhiri kesuburan karena wanita dengan umur 30 tahun keatas memiliki risiko tinggi bagi ibu dan bayi.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pemakaian MKJP di Jawa Timur Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan wanita usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi. Jika dibandingkan dengan wanita usia subur yang menggunakan Implan, wanita usia subur yang berpendidikan rendah dan menengah kemungkinan untuk menggunakan IUD 0,065 dan 0,153 kali dibandingkan dengan wanita usia subur yang berpendidikan tinggi. Wanita usia subur yang berpendidikan menengah kemungkinan untuk menggunakan MOW 0,103 dan 0,181 kali dibandingkan dengan wanita usia subur yang berpendidikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang berpendidikan lebih tinggi cenderung menggunakan IUD dan MOW daripada WUS yang berpendidikan rendah dan menengah.

Sejalan dengan penelitian menurut Utami et al.

(2013), karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap ide-ide baru, termasuk penggunaan kontrasepsi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih kompeten dan menerima pendapat, lebih mandiri dan logis dalam pengambilan keputusan dan tindakan.. Berbeda dengan penelitian Tambak (2013) bahwa tingkat pendidikan secara signifikan tidak mempengaruhi terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti, bahwa tidak selalu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik dan jumlah responden dari setiap penelitian.

Pengaruh Jumlah Anak Lahir Hidup terhadap Penggunaan MKJP di Jawa Timur Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah anak lahir hidup mempengaruhi keputusan wanita usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi. Jika dibandingkan dengan wanita usia subur yang menggunakan Implan, WUS yang jumlah anak lahir hidupnya ≤ 2 kemungkinan untuk menggunakan MOW 0,206 kali dibandingkan dengan WUS yang jumlah anak lahir hidupnya >2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang jumlah anak lahir hidupnya > 2 cenderung menggunakan MOW daripada WUS yang jumlah anak lahir hidupnya ≤ 2 .

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fitrianiingsih & Melaniani (2016) yang hasil penelitiannya yaitu tidak adanya pengaruh antara jumlah keinginan memiliki anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Budiarti et al. (2017) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara jumlah anak dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka Panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zauhari (2020), dimana adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak lahir hidup dengan pemakaian MKJP. Kebutuhan terhadap anak memengaruhi pemakaian jenis kontrasepsi yang digunakan.

Pengaruh Sumber Pelayanan KB terhadap Penggunaan MKJP di Jawa Timur Tahun 2017

Keberhasilan pelayanan KB ditentukan oleh beberapa unsur, salah satunya adalah keadaan di fasilitas pelayanan seperti prasarana dan sarana yang memenuhi standar fasilitas layanan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi salah satunya ialah sumber pelayanan KB (BKKBN 2014). Berdasarkan hasil dari analisis data yang bahwasanya sumber pelayanan KB memiliki pengaruh terhadap WUS yang menggunakan IUD. WUS lebih memutuskan untuk menggunakan sumber pelayanan

KB di puskesmas daripada fasilitas lainnya. Hal ini disebabkan puskesmas adalah fasyankes pertama yang harus dituju, bisa memanfaatkan fasilitas BPJS, dan ada jadwal tertentu untuk pelayanan KB.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, wanita usia subur yang memilih fasilitas Puskesmas kemungkinan menggunakan IUD 10,735 kali daripada wanita usia subur yang memilih tempat lainnya. Wanita usia subur yang memilih fasilitas Puskesmas kemungkinan menggunakan MOW 38,042 kali daripada WUS yang memilih di tempat lainnya. Pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemakaian MKJP ini tidak jauh dari kepercayaan warga, apabila memasang di RS ternama warga akan beropini bahwa fasilitasnya terjamin, tenaga kesehatannya terpilih yang baik, serta alat bantu juga tersedia.

Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang dimana banyaknya sampel pada penelitian ini mencapai 406 responden sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak akan bias. Semua variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya meneliti empat variabel saja sehingga tidak mengetahui variabel lain yang bisa saja tidak mempengaruhi variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa MKJP paling banyak digunakan wanita usia subur di Jawa Timur tahun 2017 adalah IUD sebesar 38,4% lalu MOW 32,3% dan Implan 29,3%. Penggunaan MKJP pada WUS di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 paling banyak berumur lebih dari 30 tahun, tingkat pendidikan menengah, memiliki jumlah anak hidup ≤ 2 dan memilih fasilitas RS Swasta. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Provinsi Jawa Timur tahun 2017, yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anak lahir hidup dan sumber pelayanan KB.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada *The Demographic and Health Surveys (DHS)* karena telah memberikan izin untuk menggunakan data SDKI 2017 mengenai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Provinsi Jawa Timur.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan pada penelitian ini. Pendanaan pada penelitian ini hanya dana pribadi.

Author Contributions

RR: *conceptualization; data curation; formal analysis; methodology; resources; software; supervision; validation; visualization; roles/writing - original draft; writing-review & editing.*

REFERENSI

- Arifuddin, M., (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal pada Pasutri di Wilayah Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2012*. Universitas Hasanuddin.
- BAPPENAS, (2012). *Arah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam RKP 2012 dan Rancangan RKP 2013*, Jakarta.
- Bernadus et al., (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e-Ners (eNS)*, 1, pp.1–10. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760/1401>.
- BKKBN, (2014). *Buku Saku bagi Petugas lapangan program KB Nasional Materi Konseling*, Jakarta: BKKBN.
- BPS, (2017). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2017*,
- Budiarti, I., Nuryani, D.D. & Hidayat, R., (2017). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. , pp.220–224. Available at: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/490/467>.
- Christiani, C., Diah, C. & Bambang, W., (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*, pp.74–84. Available at: <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/133>.
- Fitrianingsih, A.D.R. & Melaniani, S., (2016). Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), p.10. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/5790>.
- Fitriyawati, Setyawati, E. & Imamah, I.N., (2023).

- Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop dan ABPK Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS di Puskesmas Kerang. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), pp.1278–1285. Available at: <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/hu mantech/article/view/3095>.
- Hastuty, M. & Afiah, (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), pp.15–22. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/157>.
- Magetin, D.M.C., (2016). *Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur di Provinsi Jawa Timur dengan Pemodelan Regresi Logistik Multinomial*. Universitas Airlangga.
- Prawirohardjo, S., (2009). *Buku ilmu kebidanan*, Jakarta: Bina Pustaka.
- Sanjaya, G.Y. et al., (2016). Kamus Data Kesehatan : Pendukung Integrasi dan Interoperabilitas SIK di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1, pp.17–21. Available at: www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-ptm.pdf<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-SIK-2016.pdf>.
- SDKI, (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017*,
- SDKI, (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*,
- SUPAS, (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS*, Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html>.
- Tambak, D.F., (2013). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu*. Universitas Sumatera Utara.
- Triyanto, L., (2018). *Regresi Logistik Multinomial Untuk Memprediksi Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Utami, S.H., Desmiwati, D. & Endrinaldi, E., (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), p.158. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/158>.
- Zauhari, F., (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pus di Sumatera Utara Tahun 2017 (Raw Data SDKI 2017)*. Universitas Sumatera Utara. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26951>.